BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Dari pemaparan panjang diatas dapat penulis simpulkan bahwa, pendidikan akhlak murid terhadap guru sangatlah penting. Salah satu cara menghormati guru adalah tidak kencang berjalan, tidak duduk di tempatnya, tidak memulia percakapan dengannya kecuali atas ijinnya. Dan juga salah satu lagi diantaranya adalah dengan menghormati anaknya. Kemudaian ada dua konsep penting yang penulis ambil dari keterangan yang disampaikan oleh al-Ghozali, yaitu:

1. Peserta didik harus tunduk pada nasehat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokternya.
2. Murid harus tunduk di hadapan gurunya dan mematuhi setiap perintahnya. Jika berbeda pendapat, sebaiknya ia mengikuti pandangan gurunya dan mengesampimgkan pendapatnya. Murid harus rajin bertanya, tetapi harus sangat menekankan adab. Ia hanya dianjurkan bertanya pada waktu yang tepat dengan cara yang baik dan hanya menanyakan hal yang kira-kira sudah dapat ia serap.

Sedangkan dalam kitab al-Akhlak lil Banin Ustadz Umar al-Baradja menuliskan ada 6 konsep akhlak murid terhadap guru, yaitu:

1. Patuh dan taat terhadap nasehat dan perintah guru
2. Berdiri untuk memuliakan guru
3. Mengucapkan salam dan berjabat tangan setiap hari di sekolah
4. Sopan ketika memanggil dan bertingkah laku.
5. Tidak malu bertanya
6. Selalu mengingat jasa guru

Dari semua konsep akhlak yang disampaikan tersebut, bukan berarti guru adalah orang yang ingin dihormati. Akan tetapi itu semua haruslah dilakukan murid sebagai wujud syukur dan terima kasih untuk gurunya. Karena semua penghormatan yang dilakukan oleh murid tidak akan membawa banyak

manfaat bagi guru, akan tetapi akan membawa dampak yang sangat besar bagi murid itu sendiri.

Disamping konsep-konsep di atas, tentunya masih banyak konsep yang lain. Apapun konsep, cara, strategi atau apapun bahasanya selama itu baik dan tidak menyalahi syari'at agama, patut kita laksanakan demi menggapai ridzo guru.

B. Saran

Dewasa ini rasa hormat dan patuh seorang murid terhadap gurunya sangat menurun jika dibanding dengan jaman dahulu. Pendidikan tentang ahlak seharusnya menjadi perhatian serius bagi semua pendidik. Karena ketika seorang guru kehilangan rasa ridzo dan ihlasnya, dia hanya akan menyalurakan ilmu yang tidak akan bermanfaat bagi muridnya. Kalaupun sang murid menjadi pintar, ia hanya akan pintar secara intelektual tanpa adab dan budi pekerti.

Kitab-kitab seperti al-Ahlak lil Banin ini bisa menjadi buku acuan bagi semua guru dalam menyiapkan generasi yang berbudi dan berakhlakul karimah. Sehingga nantinya akan tercipta intelektual yang berbudi luhur dan selalu menghargai jasa dan pengorbanan gurunya.

C. Kata Penutup

Puji syukur kami haturkan kehadirat Ilahi Rabbi, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayahnya penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini. Kesalahan dan kekurangan pastilah masih banyak terjadi dalam tulisan ini. Semua itu semata-mata karena kekurangan pengetahuan dan keilmuan penulis. Jikalau ada pembaca atau siapapun juga yang mau memberikan kritik dan saran kepada penulis, maka itu akan menjadi sebuah kehoramatan dan kebahagiaan tersendiri.

Akhirnya, penulis hanya bisa menghaturkan banyak terima kasih dan rasa syukur yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan kabaikan yang lebih banyak, lebih berkah, dan lebih bermanfaat. Amin